

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN
MENGUNAKAN METODE *INQUIRY* PADA SISWA KELAS VIIIa
SMP NEGERI 8 MAKASSAR**

SKRIPSI



OLEH

**ERYANSYAH
45 07 102 006**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS 45 MAKASSAR
2011**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *INQUIRY* PADA SISWA KELAS VIIIa
SMP NEGERI 8 MAKASSAR**

SKRIPSI

***Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas 45 Makassar
Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan***

BOSOWA

OLEH

**ERYANSYAH
4507102006**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2011**

HALAMAN PENERIMAAN

Hari / Tanggal : Kamis 12 Mei 2011

Skripsi Atas Nama : Eryansyah

No. Stambuk : 4507102006

Telah Diterima Oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar untuk memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Panitia Ujian Skripsi

Pengawas Umum : Prof. Dr. Ir. Mir Alam Bedidu, M.Si (.....)

Ketua : Thamrin Abduh, SE., M.Si (.....)

Sekretaris : Ir. Hj. Halijah (.....)

Anggota Penguji :

1. Thamrin Abduh, SE., M.Si (.....)

2. Dr. H. Abd. Rahman Pilang M.Pd (.....)

3. Drs. Lutfin Ahmad M. Hum (.....)

4. Asdar, S.Pd., M.Pd (.....)

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *INQUIRY*
PADA SISWA KELAS VIII_a SMP NEGERI 8
MAKASSAR.

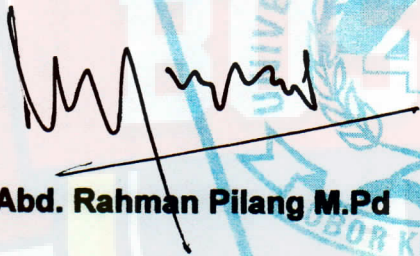
NAMA MAHASISWA : ERYANSYAH

STAMBUK : 4507102006

JURUSAN : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

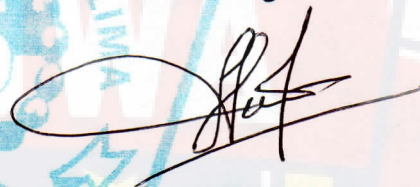
TELAH DISETUJUI

Pembimbing I



Dr. H. Abd. Rahman Pilang M.Pd

Pembimbing II



Drs. Lutfin Ahmad M. Hum

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN

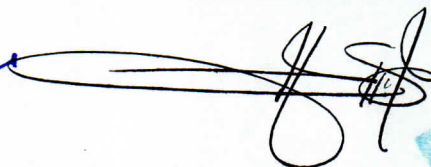
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar sarjana Pendidikan
Pada Universitas "45" Makassar

Dekan Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Thamrin Abduh, SE., M.Si

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Dra. Hj. A. Hamsiah, M.Pd

ABSTRAK

Eryansyah, Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Metode Inquiry pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar (dibimbing oleh Rahman Pilang dan Lutfin Ahmad).

Penelitian ini mendeskriptifkan peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode inquiry pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang diawali dengan perencanaan, observasi, tindakan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, dari jumlah unit-unit analisis yang memiliki ciri-ciri yang akan diduga. Peneliti yang menentukan sampel yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA SMP Negeri 8 Makassar dengan jumlah 35 subjek. Penelitian ini menggunakan subjek sebagai subjek yang dipelajari atau sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data pada siswa kelas VIIIA terteliti diperoleh melalui hasil observasi, analisis dokumentasi (dokumentasi materi peajaran, metode pembelajaran, dan rencana pembelajaran)

Peningkatan hasil berbicara siswa hamenunjukkan hasil baik setelah dilakukan pada siklus II berdasarkan promlema yang dialami siswa pada siklus I. Hal ini terbukti dari siklus I rata-rata nilai siswa yang diperoleh dari hasil berbicara siswa yaitu 7,37% (kurang) dengan bobot skor tertinggi 86 dan bobot skor terendah 64. Pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil berbicara siswa dengan nilai rata-rata 7,86% (cukup) dengan bobot skor tertinggi 93 dan bobot skor terendah 70 akan tetapi masuk criteria cukup.

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, karena atas rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulisan skripsi ini dapat rampung sesuai dengan target peneliti, walaupun dalam bentuk yang sederhana, penulisan skripsi ini di ajukan sebagai syarat tuk mendapat gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan pendidikan bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas 45 Makassar.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu peneliti baik secara moril maupun materi sehingga penulisan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik, meskipun masih banyak kekurangan baik dari segi penulisa maupun isi dalam skripsi ini. Pada kesempatan ini pula secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ayahanda Ahmad Mustakim, ibu tersayang Jaenab Ahmad beserta keluarga besar yang telah membantu peneliti baik materi maupun moril selama peneliti menimba ilmu di Universitas 45 Makassar
2. Kepada Bapak Gubernur Sulawesi selatan yang telah memberikan surat rekomendasi untuk penelitian.
3. Kepada Bapak Walikota Makassar yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melakukan penelitian.

4. Kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar yang ikut serta dalam memberikan ijin atau rekomendasi kepada peneliti untuk melakukan penelitian disekolah.
5. Bapak Tamrin abduh, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas 45 Makassar.
6. Bapak Rahman Pilang S.Pd., M.Pd. dan Bapak Dra. Lutfin Ahmad, M.Hum. selaku pembimbing 1 dan pembimbing II atas kesabaran beliau dalam memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi ini.
7. Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Makassar beserta guru dan staf sekolah yang telah memberikan ijin bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dan mengambil data disekolah tersebut.
8. Seluruh Dosen dan Staf Akedemik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas 45 Makassar
9. Untuk sahabat-sahabat terbaik penulis, zainal hastino(daeng abu), agusali (batalla gummbal) dan teman-teman seperjuangan anca, irvan (kuciu), eli (pace), inna, yeni, mardiana, Dila, dian, ka windi, alam, ivan, hippo dan mahasiswa angkatan 07 yang belum tercantum namanya.
10. Untuk ade-ade mahasiswa ridwan, arfan, yanti, widi, kristian dan mahasiswa angkatan 08,09, dan 010 yang slalu memberikan semangat pada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Untuk Ananda tersayang yang slalu memberikan motivasi pada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Makassar 05 april 2011



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterampilan berbicara.....	7
B. Hakikat berbicara.....	12
C. Beberapa metode pembelajaran bahasa Indonesia.....	15
D. Kerangka pikir.....	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian.....	23
B. Lokasi dan subjek penelitian.....	25
C. Teknik pengumpulan data.....	25
D. Teknik analisis data.....	26
E. Indikator keberhasilan.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian.....	30
B. Pembahasan.....	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA.....	58
---------------------	----

LAMPIRAN.....	59
---------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	72
---------------------------	----

DAFTAR TABEL

No tabel	Nama tabel	Hlm
Tabel 1	Keadaan subjek penelitian	26
Tabel 2	Aspek yang dinilai dalam berbicara	29
Tabel 3	Bobot Skor	30
Tabel 4	Skor kemampuan berbicara siswa kelas VIIIA pada siklus I	40
Tabel 5	Skor kemampuan berbicara siswa kelas VIIIA pada siklus II	42
Tabel 6	Presentase pemerolehan rata-rata nilai siswa siklus I dan II	45
Tabel 7	Data peningkatan bobot siswa	45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan kurikulum di dunia saat ini sangat bergantung pada tujuan dan isi proses belajar mengajar. Metode merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode adalah cara-cara kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang masih dianggap baru oleh sebagian guru. Tujuan KTSP adalah agar siswa terampil berbicara, menyimak, menulis, dan terampil membaca. Keempat aspek keterampilan ini merupakan faktor yang mendukung dalam menyampaikan pikiran, gagasan, pendapat, baik secara lisan maupun tulisan sesuai konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh pemakai bahasa.

Tujuan satuan pendidikan termaksud sarana dan targer yang harus dirumuskan secara tertulis dengan: (a) jelas, (b) mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam satuan pendidikan sehingga mereka tahu untuk apa mereka berkerja keras, (c) semua orang yang terlibat satuan pendidikan memahami apa kaitan yang dilakukan dengan pencapaian tujuan yang telah ditentukan, serta (d) kemajuan suatu pendidikan harus dapat dirasakan oleh semua pihak yang terlibat.

Kurikulum adalah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan (Oemärk,2008:16). Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Oemärk, 2008:57). Menurut Mackey dalam Asdam (2009:4) metode adalah rencana penyajian yang menyeluruh dengan uraian yang sistematis berdasarkan *approach* tertentu. Berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum,pembelajaran (KBM), dan metode pembelajaran adalah tiga hal yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Kurikulum adalah acuan dalam pembelajaran. Pembelajaran (KBM) merupakan suatu proses dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan metode adalah simulasi pembelajaran agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

Ketepatan penggunaan jenis metode mengajar dalam proses interaksi belajar antara guru dan siswa mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu. Metode lebih bersifat prosedural, yakni persoalan pemilihan bahan, cara-cara penyajian dan cara evaluasi, yang dilandaskan pada sistem tertentu untuk tujuan tertentu pula.

Salah satu metode yang digunakan dan perlu diterapkan untuk mengatasi probelematika siswa dalam berbicara atau berkomunikasi adalah menemukan (*Inquiri*). *Inquiri* sebagai model pembelajaran dimaksudkan untuk menolong siswa mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan dengan memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas rasa ingin tahu mereka.

Menemukan dalam pengajaran bahasa Indonesia dapat membantu siswa untuk secara efektif belajar berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar. Penerapan metode *inquiri* secara tidak langsung mengarahkan siswa pada konsep kecakapan hidup yang mengiringi siswa untuk menemukan sendiri seperangkat fakta.

Hal ini sejalan dengan kecakapan hidup untuk jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) ialah kecakapan personal skill mengenal diri dan berpikir rasional yang berupa (1) menggali dan menemukan informasi (2) mengelola informasi, dan (3) mengambil keputusan.

Pada dasarnya, masih banyak siswa yang beranggapan bahwa kegiatan berbicara, khususnya berbicara di depan umum merupakan hal yang sangat menakutkan. hal ini terjadi karena kurangnya pengalaman berinteraksi dalam setiap kegiatan berbicara di depan umum.

Kurang memadainya kemampuan berbicara, khususnya pada siswa terjadi karena kurangnya pembinaan oleh guru dalam hal berbicara. Pengajaran kemampuan berbahasa sering ditekankan dalam hal menulis walaupun pengajaran sering dititikberatkan pada pengetahuan kebahasaan. Kemampuan yang lain termaksud kemampuan berbicara yang sering diabaikan.

Komunikasi lisan sering terjadi dalam kehidupan manusia. Misalnya dialog dalam lingkungan keluarga atau percakapan antara anak dengan orang tua, anak dan anak, tanya jawab yang hangat antara siswa dan guru, adu argumentasi antara peserta dalam seminar, dan sebagainya. Dalam hal ini setiap individu dituntut untuk terampil berbicara.

Kemampuan berbicara, menyatakan maksud dan perasaan secara lisan, sudah dipelajari dan dimiliki oleh siswa sebelum mereka masuk sekolah. Tarap kemampuan berbicara siswa sangatlah bervariasi mulai taraf baik atau lancar, sedang, gagap, atau kurang. Ada siswa menyampaikan pendapatnya mengenai sesuatu walaupun dalam taraf sederhana. Beberapa siswa belum menyatakan dirinya secara efisien. Beberapa siswa lainnya masih takut-takut berdiri di depan teman sekelasnya. Bahkan, tidak jarang siswa berkeringat dingin, berdiri kaku, lupa segalanya apabila berhadapan dengan sejumlah siswa lainnya.

Masalah keterampilan berbicara tersebut juga terjadi pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 8 Makassar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan berdasarkan pengamatan penulis secara langsung diperoleh gambaran bahwa kesulitan yang diperoleh para siswa adalah (1) siswa kurang mampu mengingat konsep-konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari,(2) pada umumnya siswa belajar dengan cara menghafal konsep-konsep tersebut bukan untuk memahami konsep-konsep yang dipelajari, (3) metode dan pendekatan yang diterapkan oleh guru pada dasarnya masih menggunakan metode lama yaitu metode ceramah atau ekspositori.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah adalah apakah penerapan metode *inquiry* dalam KBM dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VIIIA SMP Negeri 8 Makassar?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan meningkatkan keterampilan berbicara dalam pengajaran bahasa Indonesia melalui metode *inquiry* bagi siswa kelas VIIIA SMP Negeri 8 Makassar.

b. Manfaat Penelitian

a) Manfaat teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan subangsi pemikiran berupa inovasi dalam pembelajaran yaitu inovasi peningkatan pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry*.
2. Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat mengevaluasi kemampuannya dalam hal berbicara.
3. Memberikan masukan terhadap peneliti berikutnya, khususnya penelitian peningkatan keterampilan berbicara.

b) Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diharapkan adalah:

1. Sebagai masukan terhadap guru untuk menggunakan metode *Inquiry* dalam proses belajar mengajar
2. Sebagai petunjuk untuk siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara serta melatih siswa menerima informasi secara lisan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka adalah pandangan para ahli yang menjadi referensi penulis dalam penelitian ini.

A. Keterampilan Berbicara

Manusia adalah makhluk sosial dan tindakan pertama dan paling penting adalah tindakan sosial, suatu tindakan tetap saling menukar pengalaman, saling mengemukakan dan menerima pikiran, saling mengutarakan perasaan atau saling mengekspresikan, serta menyetujui pendirian atau keyakinan. Oleh karena itu, di dalam tindakan sosial haruslah terdapat elemen-elemen umum, yang sama-sama disetujui dan dipahami oleh sejumlah orang yang merupakan suatu masyarakat. Untuk menghubungkan sesama anggota masyarakat maka diperlukan komunikasi

Ujaran sebagai suatu cara berkomunikasi sangat mempengaruhi kehidupan-kehidupan individu kita. Dalam sistem inilah kita saling bertukaran pendapat, gagasan, perasaan, dan keinginan, dengan bantuan lambang-lambang yang disebut kata-kata. Sistem inilah yang memberi keefektifan bagi individu dalam mendirikan hubungan mental dan emosional

dengan anggota-anggota lainnya. Agaknya tidak perlu disangsikan lagi bahwa ujaran hanyalah merupakan ekspresi dari gagasan-gagasan pribadi seseorang, dan menekankan hubungan-hubungan yang bersifat dua arah, memberi-dan-menerima .(Powers dalam Tarigan 2008:8-9).

Berbicara adalah istilah sesuatu yang berhubungan dengan tindakan menyatakan sesuatu kepada seseorang dalam bentuk ujaran (bahasa lisan) (Tarigan, 1986:86). Pengertian di atas memberikan gambaran bahwa berbicara adalah suatu aktivitas manusia dan bahasanya yang terwujud dalam kegiatan berinteraksi dengan lisan. Oleh karena itu, retorika pada hakikatnya senantiasa berkaitan dengan kegiatan manusia dalam berinteraksi antara manusia. Berkomunikasi yang dimaksud adalah kegiatan berkomunikasi yang dilakukan dengan menggunakan bahasa sebagai alat interaksinya. Atas dasar itu, berbicara dapat dipahami sebagai seni kemampuan menyatakan pendapat, mengemukakan gagasan, menyampaikan informasi kepada orang lain secara efektif dengan menggunakan bahasa lisan sebagai alat interaksinya.

Syafi'I (1988:4-7) mengemukakan bahwa keterampilan berbicara memiliki empat unsur pokok, yaitu rasional yang baik, etika, dan nilai moral, bahasa dan pengetahuan.

Tarigan (1995:15) mengutarakan bahwa berbicara adalah suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan atau ide yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar atau penyimak.

Linguis berpendapat bahwa "*speking is language*" berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang didahului keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berbicara atau berujar atau berujar dipelajari (tarigan 2008:3).

Kridalaksana dalam Asdam (2009:1) menjelaskan bahwa berbicara merupakan bentuk komunikasi secara lisan yang menghasilkan bunyi-bunyi yang teratur dan menghasilkan makna tertentu yang dipahami orang lain. Purwadarmita dalam Asdam (2009:1) menjelaskan bahwa berbicara itu adalah bercakap, berkata, dan berbahasa secara lisan.

Arsyad dan Mukti bukunya Asdam (2009:1) mengemukakan bahwa berbicara adalah kemampuan seseorang untuk mengucapkan bunyi-bunyi yang diekspresikan untuk menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan pesan secara lengkap pada orang lain.

Berbicara, dapat berarti mengucapkan kata-kata atau kalimat pada seseorang atau kelompok orang untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Seperti guru menyampaikan informasi mengenai pelajaran atau memberikan motivasi. Berbicara juga merupakan suatu kemampuan khusus yang dimiliki

prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Pembelajaran *inquiry* (menemukan) harus meliputi pengalaman-pengalaman belajar untuk menjamin siswa untuk mengembangkan proses *inquiry*.

Metode *inquiry* (menemukan) dikembangkan oleh Suchuman pada tahun 1960 dalam ilmu-ilmu alam dan pada tahun 1962 dalam ilmu-ilmu lain. Metode *inquiry* dimaksudkan untuk menolong siswa mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan dengan memberikan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka (Dahlan, 1990).

Berdasarkan definisi di atas, keuntungan metode *inquiry* ini adalah memacu keinginan siswa untuk mengetahui, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya sehingga mereka menemukan jawabannya, dan menciptakan kemandirian berpikir kritis setiap menangani informasi. Metode *inquiry* menawarkan kepada siswa untuk biasa berpikir secara realistis demi kematangan intelektual dengan cara mentransformasikan apa yang diketahui ke dalam kehidupan sehari-hari agar dapat memecahkan masalah, membuat keputusan, dan memperoleh keterampilan.

Inquiry memungkinkan siswa berkerja dalam berbagai tahap perkembangan dengan masalah-masalah yang sama dan bahkan mereka

berkerja sama mencari solusi terhadap masalah-masalah. Setiap siswa memfungsikan tekatnya masing-masing dalam merumuskan problematika, merancang dan melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, bersifat objektif, jujur, penuh keingintahuan, terbuka dan sebagainya.

Karakteristik inquiri adalah (1) siklus terdiri dari mengamati, bertanya, bertanya dan merumuskan teori, baik perorangan maupun kelompok. (2) diawali dengan pengamatan, lalu berkembang untuk memahami konsep atau fenomena. (3) mengembangkan dan menggunakan keterampilan berpikir kritis (Online)

Kata kunci strategi *inquiry* adalah siswa menemukan sendiri. Contoh (1) merumuskan masalah. (2) mengumpulkan data melalui observasi. (3) menganalisis dan mengumpulkan hasil dalam tulisan, gambar, laporan bagan, tabel, dan karya yang lainnya, dan (4) mengomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, atau audiens yang lain (Di Beranda System Sekolah Cerdas Indonesia, 2004:10)

Proses belajar melalui *inquiry* meliputi beberapa kegiatan siswa sebagai berikut: (1) bertanya, tidak semata-mata mendengarkan dan menghafal;(2) bertindak, tidak semata mendengarkan dan melihat; (3) memberi pemecahan, tidak semata-mata mendapatkan; (4) menemukan problema,

tidak semata-mata belajar fakta; (5) menganalisis, tidak semata-mata mengamati; (6) membuat sintesis, tidak semata-mata membuktikan; (Hasānudin, 2007)

Beberapa kondisi yang perlu diperlukan untuk proses belajar melalui inkuiri (menemukan) ; (1) kondisi yang fleksibel bebas untuk berinteraksi, (2) kondisi lingkungan yang responsive; (3) kondisi yang memudahkan untuk memusatkan perhatian; (5) kondisi yang bebas dari tekanan; (Depdikbud, 1979:6).

Proses belajar melalui kegiatan *inquiry* dapat membentuk dan mengembangkan *self concept* pada diri siswa. Hal ini terjadi karena melalui keterlibatan yang aktif, siswa dapat memanifestasikan profesinya dan memperoleh pengertian tentang dirinya. Mengembangkan bakat atau kecakapan siswa, semakin banyak kebebasan (fleksibel) dalam proses belajar bagi siswa, semakin besar kemungkinan baginya untuk mengembangkan bakat-bakatnya, juga menghindarkan siswa dari cara belajar tradisional (menghafal), serta memberikan waktu bagi siswa untuk mengamisilasi dan mengakomodasi informasi.

Dalam proses belajar melalui *inquiry*, siswa dibantu untuk mengembangkan bakat-bakatnya dan mengembangkan secara concept-nya. Oleh karena itu, adapun beberapa perilaku atau kegiatan siswa yang tampak,

adalah bertanya, bertindak, mencari, penyelesaian, menemukan problema, menganalisis, membuat sintesis, berpikir, memproduksi, menyusun, menciptakan, menerapkan, mencoba, mengkritik, merancang, mengevaluasi, dan sebagainya.

Inquiry dapat diterapkan pada semua bidang studi. Misalnya, bidang studi PPKN, siswa menemukan perilaku baik dan perilaku buruk sebagai warga Negara. Kata kunci dari strategi *inquiry* adalah siswa menemukan sendiri. Selanjutnya, Tolla (1997:65) mengemukakan bahwa strategi pengajaran *inquiry* termasuk strategi pengajaran yang berpusat pada siswa, yaitu secara individual memanipulasikan objek dan melaksanakan eksperimen sendiri. Artinya, siswa sendiri yang menemukan konsep dan membuat generalisasi. Prosedur pelaksanaan strategi ini dimulai dari menemukan terpimpin yang berlanjut pada menemukan sendiri.

Metode *inquiry* biasa juga disebut metode penemuan, yaitu cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik menemukan jawaban dengan atau tanpa bantuan guru. Dalam penerapannya, metode inquiri dapat disesuaikan penggunaannya oleh guru terhadap peserta didik menurut kemampuan dan tingkat perkembangan intelektualnya (Sumantri dkk dalam Nurhimayah. 2009:18).

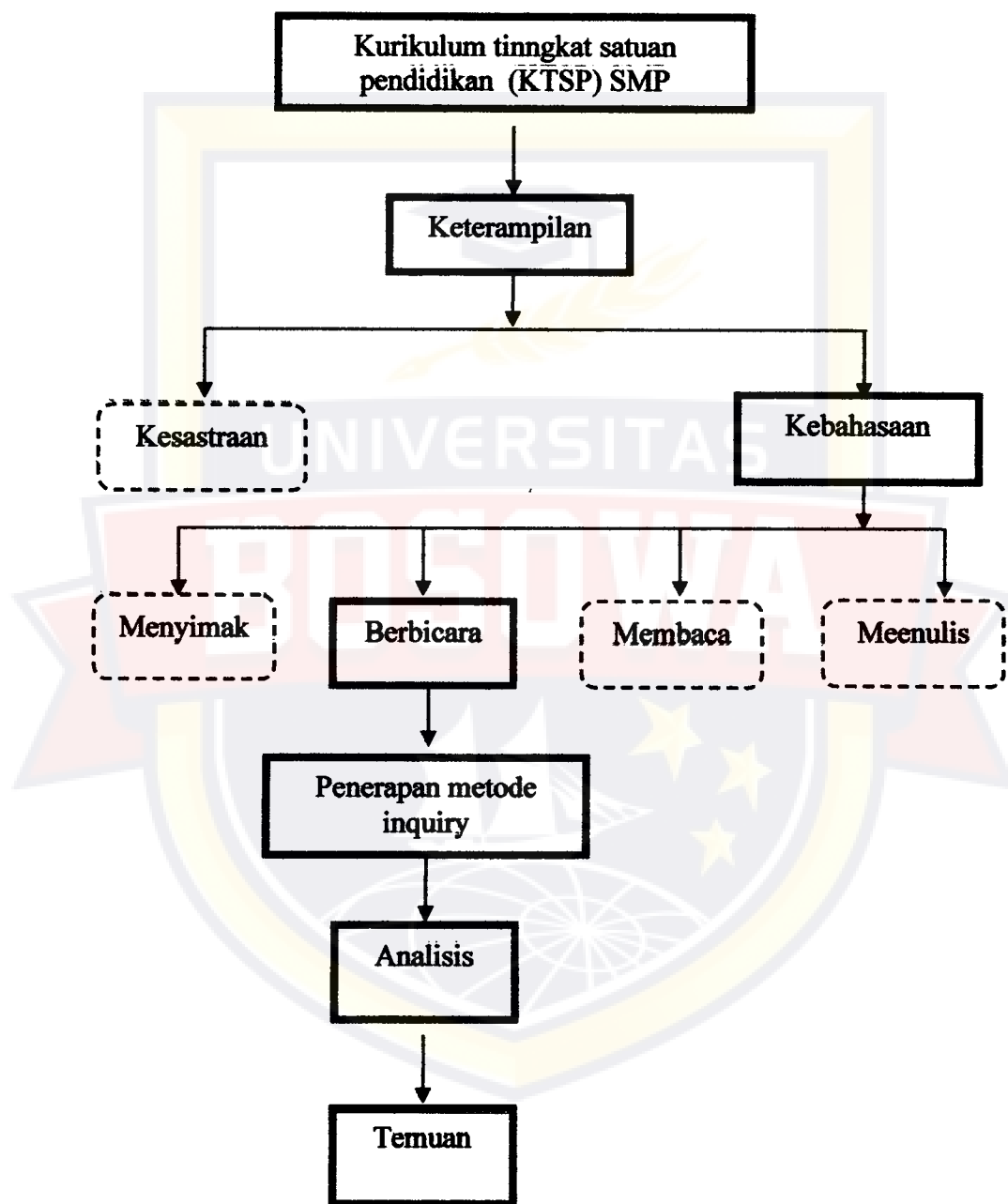
Inquiry merupakan inti dari kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Hamsa dan Wardihan dalam Nurhimayah, 2009:18). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari penemuan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya agar siswa mampu mengasah bakat dan keterampilan mereka.

D. Kerangka Pikir

Keterampilan yang diajarkan di SMP terdiri atas empat aspek dan salah satu aspek keterampilan tersebut adalah berbicara. Dalam keterampilan berbicara, perlu digunakan metode baru dalam proses belajar mengajar sehingga hasil yang ingin dicapai sesuai harapan guru maupun siswa.

Salah satu metode yang ingin dikembangkan adalah melalui metode *Inquiry*. Setiap siswa memiliki kemampuan dalam berbicara. Pengetahuan yang dimiliki siswa dalam keterampilan berbicara dalam pengajaran bahasa Indonesia pasti berbeda, ada berkemampuan bagus, biasa, sedang, dan kurang dalam menyampaikan ide, gagasan, argumentasi, dan pikiran yang akan dituangkan dalam proses interaksi antara manusia yang satu dengan yang lain.

KERANGKA PIKIR



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

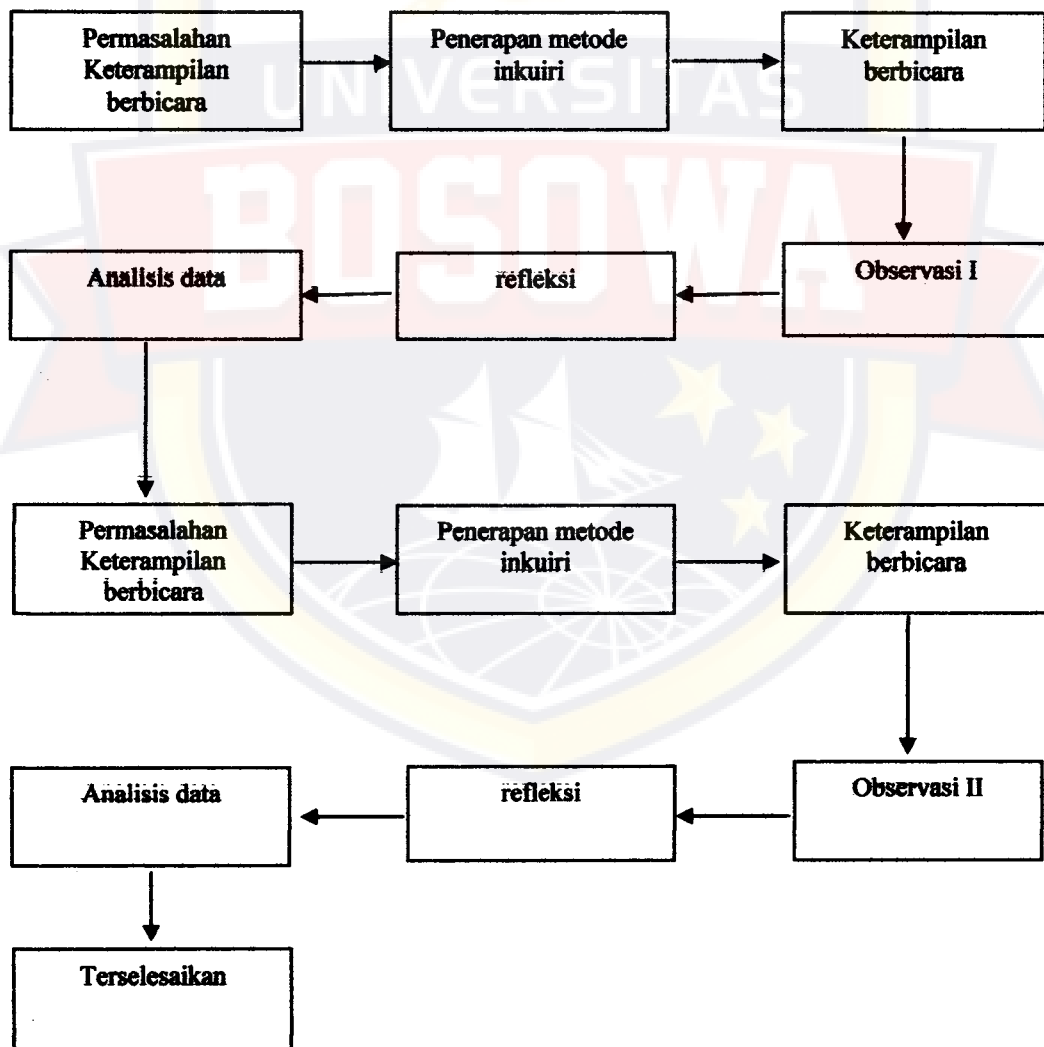
Berdasarkan rumusan masalah, penelitian yang berjudul peningkatan keterampilan berbicara dalam pengajaran bahasa Indonesia melalui metode inquiry bagi siswa kelas VIIIA SMP Negeri 8 Makassar. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran (Supardi 2007: 105).

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan dan untuk mengamati proses belajar siswa kelas VIII SMP yang menjadi subjek teliti dalam proses keterampilan berbicara dengan menggunakan metode inquiry. Penelitian ini dilakukan empat tahap, (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observasi*), dan (4) refleksi (*refleksi*) (Arikuntoro, Suhardjono dan supardi,2007:17-19).

Penelitian tindakan kelas ini merupakan sebagai bahan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berbicara siswa dan apa yang menjadi kendala yang dihadapi oleh siswa dalam hal berbicara serta cara mengatasi

masalah berbicara tersebut. Penelitian dengan setting, penelitian kualitatif proses dilambangkan sebagai proses penelitian yang dikembangkan dalam bentuk perangkat-perangkat yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Secara umum langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat sebagai berikut:



B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 8 Makassar siswa kelas VIIIA Kota Makassar .

2. Subjek

Subjek pada penelitian ini berjumlah 35 orang siswa kelas VIIIA SMP Negeri 8 Makassar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Keadaan subjek penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VIIIA	35 orang
	Jumlah	35 orang

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada kelas VIII terteliti diperoleh melalui hasil observasi, analisis dokumentasi (dokumentasi terhadap mata pelajaran, metode pembelajaran, dan rancangan pembelajaran serta tahap refleksi).

a. *Observasi*

Obserfasi dilakukan pada saat peneliti melakukan pengamatan latar kelas dan suasana berlangsungnya pembelajaran, yaitu pada tahap praberbicara, dan berbicara. Pada tahap ini, tidak di berikan tes tulis melainkan peneliti yang langsung menilai siswa sewaktu subjek terteliti melakukan proses praberbicara, dan berbicara pada proses belajar mengajar.

b. Studi dokumentasi

Studi *dokumentasi* dilakukan dengan menelaah perencanaan pembelajaran yang telah disusun dari hasil berbicara siswa. Studi dokumentasi ini dilakukan dengan menggunakan pedoman yang berkaitan dengan kriteria perencanaan dan kriteria kemampuan berbicara siswa.

D. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari kelas yang diteliti dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah data analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Arikunto dalam (Jumail, 2006:39) mengemukakan bahwa model analisis merupakan usaha untuk memiliki, membuang, menggolongkan, serta menyusun ke dalam kategori, dan mengklasifikasi data untuk pernyataan pokok.

1. Tema apa yang ditemukan pada data
2. Seberapa jauh data mendukung tema atau tujuan penelitian

Tahap analisis data secara garis besar dilakukan sebagai berikut:

1. Menelaah data yang telah dikumpulkan melalui pengamatan dan hasil catatan. Setelah itu, dilakukan transkripsi hasil pengamatan, penyelesaian, penilaian data. Hal ini dilakukan sejak siklus satu dan seterusnya.
2. Reduksi data mencakup pengkategorian dan pengklarifikasian data. Semua data yang dikumpulkan diseleksi dan dikelompokan siswa dengan fokusnya data yang telah dipilih kemudian diseleksi yang relevan untuk dianalisis dan yang tidak dianalisis.
3. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data yang telah direduksi. Data tersebut, pada awalnya disajikan secara terpisah. Setelah tindakan terakhir direduksi, akhirnya diperoleh sajian tunggal, berdasarkan fokus pembelajaran melalui metode inquiri.

4. Menyimpulkan hasil penelitian, kegiatan ini adalah kegiatan penyimpulan akhir temuan penelitian dan pengujian keabsahan temuan penelitian. Kegiatan tindakan dilakukan dengan cara ; 1 peninjauan kembali catatan lapangan; 2 bertukar pikiran antara peneliti dan teman.
5. Data yang dianalisis adalah data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Analisis data dilakukan secara terpisah dengan maksud agar ditentukan berbagai informasi yang mendukung maupun menghambat pembelajaran. Tingkat ketuntasan belajar, siswa yang mendapat nilai 70% ke atas maka pembelajaran melalui metode inquiri yang dilakukan oleh peneliti maupun guru bisa efektif.

Dari kategori yang ditentukan diberi nilai secara keseluruhan 100 setiap kategori, (Tarigan,1990:164).

Tabel 2. Aspek yang dinilai dalam berbicara

No	Aspek yang dinilai	Bobot
1	Pengucapan	10
2	Pelafalan	10
3	Pengontrolan	10
4	Pengendalian diri	15
5	Pengontrolan gerak-gerak tubuh	15

6	Pemilihan kata	10
7	Pemakaian bahasa yang baik	15
8	Pengorganisasian ide	15
	Jumlah	100%

Tarigan (1990 : 155)

Penilaian dilakukan dengan rumus :

Tingkat penguasaan : skor yang dicapai siswa x 100%

E. Indikator Keberhasilan

Indikator yang menunjukkan keberhasilan pelaksanaan penelitian yang dilakukan apabila terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar melalui metode inquiry.

Tabel 3. Bobot Skor

No	Interval	Tingkat Penguasaan
1	96% - 100%	Sempurna
2	91% - 95%	Baik sekali
3	86% - 90%	Baik
4	81% - 85%	Lebih dari Cukup
5	76% - 80%	cukup
6	71% - 75%	Kurang
7	< 70%	Kurang sekali

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dibahas secara rinci mengenai hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan penelitian ini terbagi dalam tiga siklus.

Penelitian ini merupakan penelitian yang berorientasi pada pencapaian tujuan melalui pembahasan masalah berbicara. Oleh karena itu, penelitian ini tentu membutuhkan data yang memiliki keabsahan sebagai sarana pembahasan masalah.

Hasil penelitian PTK ini adalah gambaran peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas VIIIA SMP Negeri 8 Makassar dengan menggunakan metode *inquiry* dalam menyampaikan gagasan, pikiran terhadap novel remaja.

1. Siklus I

a) Rencana tindakan I

Pada siklus tindakan 1, rencana pembelajaran dilaksanakan satu kali pertemuan dengan waktu 4X45 menit. Standar kompetensi mengapresiasi kutipan novel remaja asli atau terjemahan melalui kegiatan berdiskusi. Kompetensi dasar mengomentari kutipan novel

remaja (asli atau terjemahan). Tujuan pembelajaran adalah siswa dapat menganalisis, mengomentari, dan menanggapi kutipan novel remaja asli atau terjemahan.

b) Pelaksanaan tindakan 1

Tindakan ini dilaksanakan pada hari Jum'at 09.30-11.30 tanggal 8 Maret dan hari Senin pukul 08.00-09.30 tanggal 11 Maret 2011. Pembelajaran ini terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebelumnya

Dalam kegiatan pembelajaran pada hari Jum'at guru hanya membaagikan kutipan novel kepada siswa sebagai bahan pembelajan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan pembelajaran pada hari Senin adalah proses belajar mengajar atau proses penelitian hasil berbicara siswa. Pada kegiatan awal peneliti memeriksa kesiapan siswa mengikuti proses pembelajaran, menginformasikan SK/KD/indikatot yang akan dicapai, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Peneliti memberikan gambaran umum sebagai perangsang pengetahuan siswa dengan melakukan itekrasi dengan siswa mengenai novel remaja dan karakteristik novel remaja yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti peneliti terlebih dahulu membagikan kelompok siswa menjadi 4 kelompok. Langkah selanjutnya beberapa siswa membacakan secara bergilir kutipan novel yang berjudul "*Sahabat Kekasihku*". Setelah itu, siswa mendiskusikan unsur-unsur intrinsik kutipan novel *Sahabat Kekasihku*. Di saat siswa mendiskusikan unsur-intrinsik yang telah siswa temukan pada saat menyimak pembacaan temanya, peneliti menilai hasil langsung berbicara siswa dengan delapan aspek yang dinilai yang terdapat di bab III.

Setelah kegiatan awal dan kegiatan inti dilaksanakan, peneliti dan siswa menyimpulkan materi pelajaran dan menugasi siswa mencari keistimewaan dan kekurangan dari kutipan novel remaja dan mendiskusikan pesan yang terkandung dalam kutipan novel tersebut.

c) Hasil observasi tindakan 1

Dalam observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran I, pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, tetapi tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Hasil observasi tersebut disusun sebagai berikut:

Di awal penelitian peneliti tidak memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Di

samping itu, di saat peneliti memberikan pertanyaan pada materi yang didiskusikan hanya beberapa siswa yang mampu mengemukakan pendapat atas apa yang dipelajari.

Pada proses tanya jawab antara siswa hanya beberapa siswa yang aktif dalam berbicara, Ada beberapa siswa yang tahu, tetapi pasif dalam kelas sehingga tidak dapat menginformasikan atas apa yang didengar. Hal selanjutnya yang perlu dilakukan peneliti setelah melihat seperti ini adalah menyiapkan suasana kelas yang kondusif sehingga siswa mampu mengekspresikan atas apa yang mereka ketahui. Hal ini dibutuhkan kejelian guru atau peneliti. Hal ini terjadi karena kemampuan, kepribadian, emosi dan pengetahuan siswa sungguh berbeda. Guru atau peneliti harus bisa menempaatkan posisi agar semua siswa bisa berinteraksi dan yaman ketika proses belajar mengajar.

Pada kegiatan akhir, peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan tanggapannya agar semua siswa aktif dan peneliti juga mengetahui keterampilan berbicara setiap siswa.

d) Analisis dan refleksi siklus I

Pada proses pembelajaran siklus I siswa belum mampu menciptakan pembelajaran yang aktif secara keseluruhan dan tujuan

pembelajaran belum tercapai secara maksimal sehingga pada siklus II perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti harus memberikan motivasi kepada siswa berupa pandangan untuk ke depan dan apa yang akan dihadapi siswa ke depan.
2. Peneliti menciptakan suasana belajar yang kondusif agar tercipta proses belajar yang aktif dan nyaman.
3. Pada saat siswa bertanya atau menjawab dengan tepat atau belum tepat peneliti harus memberikan pujian berupa kata-kata, baik itu berupa kata *bagus/ tepat* untuk siswa yang menjawab dengan baik dan siswa yang menjawab kurang tepat tetap di beri pujian dengan cara "bagus, ada yang bisa menambahkan jawaban temanya". Memberikan pujian seperti ini akan menumbuhkan semangat dan partisipasi siswa karena betul atau kurang tepat tidak menjadi masalah dalam proses belajar.
4. Berusaha mengaktifkan siswa dalam hal berbicara agar tercipta cara berpikir kritis antara siswa dalam berbicara.
5. Adanya rasa canggung siswa terhadap apa yang ingin mereka sampaikan tentang unsur-unsur intrinsik pada kutipan novel. Hal ini terjadi karena (1) siswa takut pertanyaan yang mereka

lemparkan dijawab, dilemparkan kembali kepada penanya, (2) siswa takut salah atas apa yang mereka sampaikan dan disanggah dengan kritis oleh teman yang kontrak dengan jawaban yang disampaikan.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat 09.30-11.30 pada tanggal 14 Maret 2011. Standar kompetensi yang diajarkan masih standar kompetensi siklus I yakni mengapresiasi kutipan novel remaja asli atau terjemahan melalui kegiatan berdiskusi. Kompetensi dasar mengomentari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan) dengan tujuan pembelajaran siswa mendiskusikan keistimewaan yang terdapat pada kutipan novel dan siswa mendiskusikan pesan yang terkandung dalam kutipan novel

a) Rencana pelaksanaan siklus II

Pelaksanaan pada siklus II rencana pembelajaran dilaksanakan satu kali X 45 menit. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran awal meliputi peneliti memeriksa kesiapan siswa, memberi pertanyaan apersepsi tentang materi yang lalu, motivasi, menyiapkan kelas yang kondusif, dan

menjelaskan kembali materi bersama-sama siswa tentang materi yang lalu pada siklus I. Kegiatan inti yaitu siswa mendiskusikan keistimewaan dan kekurangan yang terdapat pada kutipan novel dan siswa mendiskusikan pesan yang terkandung dalam kutipan novel *Kekasih Sahabatku*. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir, kegiatan akhir meliputi merefeksi kembali materi bersama siswa dan peneliti.

b) Pelaksanaan tindakan II

Pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II adalah kelanjutan pembelajaran pada siklus I yang telah disusun sebelumnya. Proses pelaksanaan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal peneliti terlebih dahulu memeriksa kesiapan siswa mengikuti proses pembelajaran, member motivasi, menyiapkan suasana kelas yang kondusif, menyampaikan kembali SK/KD/indikator yang akan dicapai, mengajukan pertanyaan apersepsi dan peneliti memberikan pemahaman sebelum siswa membacakan kembali kutipan novel yang berjudul sahabat kekasihku.

Kegiatan inti peneliti kembali menyampaikan kriteria penilaian berbicara. Selanjutnya salah satu siswa membacakan

kembali kutipan novel dan siswa yang lain menyimak apa yang dibacakan temanya dan mendiskusikan kelebihan dan kelemahan serta pesan yang terkandung pada kutipan novel yang berjudul *Sahabat Kekasihku* dengan prinsip siswa menemukan sendiri apa yang menjadi pokok pembahasan yang telah disampaikan peneliti.

Kegiatan akhir pada kegiatan ini siswa secara bergiliran menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan guru merefleksikan kembali materi yang telah dibahas dan dipelajari.

c) Hasil observasi siklus II

Berdasarkan hasil berbicara dan observasi yang telah dilaksanakan pada siklus II siswa sudah mampu mencapai tujuan peneliti yang telah dilaksanakan. Kekurangan yang ada pada siklus II tidak mempengaruhi tercapainya tujuan penelitian yang diharapkan. Adapun hasil observasi pada siklus II:

1. Adanya peningkatan hasil berbicara siswa dalam proses pembelajaran sehingga tampak siswa aktif dalam berbicara.
2. Dengan bimbingan, motivasi, dan rasa ingin tahu siswa yang antusias menciptakan proses berbicara yang aktif antara siswa dan siswa.

3. Motivasi belajar siswa semakin ada diakibatkan rasa ingin tahu dan ingin mendapatkan jawaban atas rasa keingintahuanya semakin berkembang.

d) Analisis dan refleksi siklus II

Dari seluruh kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang telah dilaksanakan pada siklus II ini, telah menunjukkan hasil yang sangat baik. Kompetensi peneliti dalam mengelola kelas maupun keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah baik. Siswa mulai antusias dalam mendiskusikan hasil temuan dan melemparkan pendapat atas apa yang mereka temukan. Selain itu, persaingan atau ktitis siswa atas apa yang dikemukakan temannya semakin aktif tanpa ada saling menjatuhkan atau saling bermusuhan.

Tabel 4. Skor kemampuan berbicara siswa kelas VIIIA pada siklus I

No	Nama siswa	BOBOT								Jumlah skor bobot berbicara siswa
		10	10	10	15	15	10	15	15	
		A	B	C	D	E	F	G	H	
1	Ade Anggriani	6	7	7	10	11	8	11	10	70
2	Aeni Khaerani Aswad	8	8	8	11	11	8	11	11	76
3	Alfiana Suci Wartika	7	7	8	11	11	8	11	11	74
4	Andi Affah Gani	8	8	8	11	11	8	11	11	76
5	Andi Sriwaru Usman	7	7	7	10	10	8	10	10	69
6	Anitya Nurbaety R.	8	8	9	11	11	9	11	11	78
7	Asri Rahayu Damai L.	7	7	7	10	10	8	9	10	68
8	Asriati	7	7	7	11	11	8	10	11	72
9	Devy Nur Azalea H.	7	7	8	11	11	8	10	11	73
10	Dian Kurnisari	8	8	8	10	10	8	10	10	72
11	Diana Anjeliana M.	8	8	8	12	12	9	13	13	83
12	Elfrida Peldiani Sari	7	7	8	12	11	9	11	11	78
13	Fandy Rusli	7	7	7	10	10	9	10	11	71
14	Fitra Annisa	7	7	8	10	10	8	10	11	71
15	Greacela Veronica PB.	8	8	8	12	12	9	13	14	84
16	Hasbullah Marwan	9	8	8	12	13	9	13	14	86
17	Hildayana	8	8	8	12	12	9	13	14	83

18	Innal Hamda	7	7	8	10	10	8	10	10	70
19	Kesita Enggar Dwitami	7	7	7	11	11	7	10	10	70
20	Khatibul Umam	8	8	8	13	13	9	13	13	86
21	Muh. Indil Khadir Hamzah	7	7	8	10	10	8	10	10	70
22	Muh. Rizal Rusman	8	8	7	11	11	8	10	10	73
23	Muh. Syahrir saputra	6	6	7	10	10	8	10	10	67
24	Muh. Zulkifli K.	6	6	7	10	10	8	10	10	67
25	Nur Asrida	8	8	8	11	11	8	10	10	74
26	Nurrafidah Ramadhani	7	7	7	10	10	8	11	11	71
27	Nurul Hijrayani Anshar	7	7	7	10	10	9	11	11	72
28	Ranmi Rezkiani	8	8	8	11	11	8	11	11	76
29	Rezky Esa Putrid Pra R.	8	8	8	12	12	9	13	14	84
30	Sarti Amella Malewa	6	7	6	9	10	8	10	10	66
31	Sitti Nur Fajriani S.	8	8	8	12	12	9	13	13	83
32	Syfa Ainun Nazihah	6	7	8	10	10	8	10	10	68
33	Ukrima Ratih Tenriapati	7	7	7	10	10	9	11	11	72
34	Wandy Pratama	6	7	7	9	9	8	10	8	64
35	Alif Hikmah Fikry	6	6	7	10	9	8	10	9	65
Jumlah										2582

KETERANGAN:

A= pengucapan

B= pelafalan

C= pengontrolan

D= pengendalian diri

E= pengontrolan gerak-gerak tubuh

F= pemilihan kata

G= pemakaian bahasa yang baik

H= pengorganisan ide

Tabel V. Skor kemampuan berbicara siswa kelas VIIIA pada siklus II

No	Nama siswa	BOBOT								Jumlah skor bobot berbicara siswa
		10	10	10	15	15	10	15	15	
		A	B	C	D	E	F	G	H	
1	Ade Anggriani	8	8	8	11	11	9	12	11	78
2	Aeni Khaerani Aswad	8	8	9	11	11	9	12	12	80
3	Alfriana Suci Wartika	8	8	8	12	12	9	11	11	79
4	Andi Afifah Gani	8	9	8	11	11	9	12	11	79
5	Andi Sriwaru Usman	8	8	8	10	10	9	10	10	73
6	Anitiya Nurbaety R.	9	9	9	11	11	9	11	11	80
7	Asri Rahayu Damai L.	8	8	8	10	10	8	10	10	72
8	Asriati	8	8	8	11	11	9	11	11	76
9	Devy Nur Azalea H.	8	8	8	11	11	8	11	11	75
10	Dian Kurnisari	9	9	9	11	11	9	11	11	80
11	Diana Anjeliana M.	9	9	9	14	14	9	14	14	90
12	Elfrida Peldiani Sari	8	8	8	12	12	9	12	12	81
13	Fandy Rusli	8	8	8	11	11	9	11	11	76
14	Fitra Annisa	8	8	8	11	11	9	11	11	76

15	Greacela Veronica PB.	9	9	9	14	14	9	14	14	93
16	Hasbullah Marwan	9	9	9	14	14	9	14	14	93
17	Hildayana	9	9	9	13	13	9	14	14	90
18	Innal Hamda	8	8	8	11	11	8	11	11	76
19	Kesita Enggar Dwitami	8	8	8	11	11	9	11	11	77
20	Khatibul Umam	9	9	9	14	14	9	14	14	92
21	Muh. Indil Khadir Hamzah	8	8	8	10	10	8	10	10	72
22	Muh. Rizal Rusman	8	8	8	11	11	9	11	11	80
23	Muh. Syahrir Saputra	7	7	7	10	10	9	10	10	70
24	Muh. Zulkifli K.	7	7	7	10	10	9	10	10	70
25	Nur Asrida	8	8	8	11	11	9	11	11	79
26	Nurrafidah Ramadhani	7	7	7	11	11	9	11	11	74
27	Nurul Hijrayani Anshar	8	8	8	11	11	9	11	11	77
28	Ranmi Rezkiani	8	8	8	12	12	9	12	12	81
29	Rezky Esa Putrid Pra R.	9	9	9	13	14	9	14	13	90
30	Sarti Amelia Malewa	7	7	7	10	10	9	10	10	70
31	Sitti Nur Fajriani S.	9	9	9	13	13	9	13	14	89
32	Syfa Ainun Nazihah	7	7	7	10	10	9	10	10	70
33	Ukrima Ratih Tenriapati	7	7	7	11	11	9	11	11	74
34	Wandy Pratama	7	7	8	10	10	8	10	10	70
35	Alif Hikmah Fikry	7	7	7	10	10	9	10	10	70
Jumlah										2752

KETERANGAN: A= pengucapan
 B= pelafalan
 C= pengontrolan
 D= pengendalian diri
 E= pengontrolan gerak-gerak tubuh
 F= pemilihan kata
 G= pemakaian bahasa yang baik
 H= pengorganisan ide

Perbaikan pembelajaran untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang terdiri dari dua siklus, berdasarkan pengelolaan data yang diperoleh maka disusun deskriptif dan refleksi sebagai berikut:

Table 6. Presentase pemerolehan rata-rata nilai siswa siklus I dan siklus II

No	Jumlah siklus	Rerata nilai	Presentase
1.	Pertama	7.37	73,7%
2.	Kedua	7.86	78,6%

Pada tabel 6 tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I siswa memperoleh rata-rata 7.37 (73,7%) sedangkan pada siklus ke-2 mengalami peningkatan yaitu siswa memperoleh nilai rata-rata 7.86 (78,6%). Jadi peningkatan berbicara siswa sekitar $\pm 4\%$ setelah dilakukan perbaikan pada siklus II.

Table 7. tabel peningkatan bobot berbicara siswa

No	Nama siswa	Bobot
1	Ade Anggriani	8
2	Aeni Khaerani Aswad	4
3	Alfiana Suci Wartika	5
4	Andi Affah Gani	3
5	Andi Sriwaru Usman	4
6	Anitiya Nurbaety R.	2
7	Asri Rahayu Damai L.	4
8	Asriati	4
9	Devy Nur Azalea H.	2
10	Dian Kurnisari	8
11	Diana Anjeliana M.	7
12	Elfrida Peldiani Sari	3
13	Fandy Rusli	5
14	Fitra Annisa	5
15	Greacela Veronica PB.	9
16	Hasbullah Marwan	7
17	Hildayana	7
18	Innal Hamda	6
19	Kesita Enggar Dwitami	7
20	Khatibul Umam	6

21	Muh. Indil Khadir Hamzah	2
22	Muh. Rizal Rusman	7
23	Muh. Syahrir Saputra	3
24	Muh. Zulkifli K.	3
25	Nur Asrida	5
26	Nurrafidah Ramadhani	3
27	Nurul Hijrayani Anshar	5
28	Ranmi Rezkiani	5
29	Rezky Esa Putrid Pra R.	6
30	Sarti Amelia Malewa	4
31	Sitti Nur Fajriani S.	6
32	Syfa Ainun Nazihah	2
33	Ukrima ratih tenriapati	2
34	Wandy Pratama	6
35	Alif Hikmah Fikry	5
Skor maksimum		10

Berdasarkan data yang diolah pada dua siklus, dapat diterangkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari asil secara individu yaitu 7,37 (73,7), berarti masuk ke dalam kategori kurang. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 7,86 (78,6) berada pada kategori cukup dan mendekati baik (lihat table VII). Selain itu tabel VIII

merupakan bobot peningkatan hasil berbicara di setiap siswa di antaranya, siswa yang mendapatkan skor 2 didapatkan oleh Anitiya Nurbaeti, R., Devi Nur Azaléa, R., Muh. Indil Khadir Hamzah, Sifa Ainun Nazihal, dan Ukrima Ratih Tenriapati. Siswa yang mendapatkan skor 3 didapatkan oleh Andi Afifah Gani, Elfida Peldiani Sari, Muh. Syahrir Saputra, Muh. Zulkifi K, dan Nurrafidah Ramadani. Siswa yang mendapatkan skor 4 didapatkan oleh Reni Khaerani Aswad, Andi Sriwaru Usman, Asri Rahayu Damai L, Asriati, dan Sarti Amelia Malewa. Siswa yang mendapatkan skor 5 diperoleh Alfriana Suci Wartika, Fandy Rusli, Fitrah Annisa, Nur Asrida, Nurul Hijrayani Answer, Ranmi Rezkiani, dan Alif Hikmah Fikri. Siswa yang mendapatkan skor 6 diperoleh Inna Hamda, Khatibul Umam, Rezky Esa Putrid Pra P, Sitti Nur Fajriani S, dan Wandy Pratama. 27 sampel ini termasuk dalam kategori kurang. Hal ini terjadi karena siswa masih canggung, dan kurang percaya diri. Di samping itu, siswa masih takut mengeluarkan pendapat karena ragu terhadap pertanyaannya sendiri dan takut disanggah oleh teman yang kontrak atas pertanyaan maupun jawaban yang akan dilontarkan ke audiens, adanya rasa angkuh dan sombong yang dimiliki beberapa siswa sehingga menciptakan suasana kelas yang aktif tetapi tak bermakna. Disisi lain, siswa kurang mampu memanfaatkan waktu sevisien mungkin untuk menjawab dan memberikan sanggahan atau pertanyaan yang akan dipaparkan. Hal ini

yang menyebabkan kurang optimalnya dalam pembelajaran atau belajar mengajar.

Adapun yang dikategorikan cukup atau mendapatkan skor 7 adalah siswa Diana Anjelina M, Hasbullah Marwan, Hildayana, Kesita Enggar Dwitami dan Muhammad Rizal Rusman. Hal ini terjadi karena siswa ini tidak gugup ataupun canggung dalam mengajukan pertanyaan, jawaban maupun sanggahan. Kesemua hal tersebut terjadi karena adanya rasa keingintahuan yang besar dan cara berpikir kritis yang timbul pada diri pribadi siswa dan didukung oleh suasana belajar yang kondusif meski terdapat hambatan dan hambatan itu tak berarti. Siswa yang baik atau yang mendapatkan skor 7 yaitu Ade Anggriani dan Dian Kusnisari. Siswa yang mendapatkan bobot baik sekali atau yang mendapatkan skor 9 diperoleh siswa yang bernama Grecela Veronica PB. Ketiga siswa yang dikategorikan baik dan baik sekali karena siswa dapat menjawab permasalahan dengan jelas dan baik, perhatian siswa terkonsentrasi dengan materi yang didiskusikan. Hal ini terjadi karena suasana kelas yang diciptakan oleh guru cukup kondusif serta guru memberikan pemahaman, rangsangan, cara berpikir, motivasi, dan menumbuhkan rasa keberanian terhadap siswa untuk mengemukakan pendapat di depan teman-teman sekelas atas apa yang mereka temukan dalam kutipan novel remaja.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peningkatan hasil berbicara dengan menggunakan metode *inquiry* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar sudah baik atau ada peningkatan hasil berbicara setelah guru melakukan perbaikan pada siklus II. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode *inquiry* sangat tepat dalam meningkatkan hasil berbicara siswa karena metode *inquiry* menuntut pembelajaran bermakna sehingga tercipta generasi yang memiliki cara berpikir yang rasional berdasarkan apa yang telah mereka alami.

Kekurangan metode *inquiry* dapat dilengkapi dengan metode lain, misalnya metode tanya jawab, metode membaca, metode audiolingua, metode diskusi, metode kerja kelompok dan metode yang memang dianggap biasa melengkapi kekurangan dari metode *inquiry*.

Semua metode memiliki tujuan yang sama meskipun memiliki perbedaan dan kelemahan, tetapi kelemahan metode tertentu biasa ditutupi dengan mengvariasikan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Salah satu usaha yang tidak pernah peneliti tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut andil dalam berbagai keberhasilan guru dalam kegiatan belajar

mengajar. Kerangka pikir yang demikian bukanlah aneh, tetapi nyanta dan memang betul-betul dipikirkan oleh guru maupun peneliti.

B. Pembahasan

a. Siklus I

Pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh subjek penelitian adalah 7,37 (73,7%). Dari hasil berbicara yang diperoleh siswa sudah mencapai target yang direncanakan oleh peneliti. Meskipun sudah mencapai target yang ingin dicapai, peneliti masih menemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa yang dikemukakan oleh peneliti pada hasil penelitian.

b. Siklus II

Pada siklus II ini dikembangkan berdasarkan permasalahan berbicara yang dihadapi oleh siswa pada siklus I. Setelah diolah dan dikembangkan, peneliti menerapkan beberapa strategi belajar sehingga tercipta suasana belajar yang bermakna dan berpikir kritis sesuai dengan teori *inquiry*. Pada siklus ini siswa mengalami peningkatan hasil berbicara dari nilai pemerolehan subjek pada siklus I 7,37 (73,7%) sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 7,86 (78,6) mengalami peningkatan $\pm 5\%$.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa hasil berbicara siswa yang telah diamati langsung oleh peneliti ketika proses belajar mengajar pada saat melakukan penelitian peningkatan hasil berbicara siswa kelas VIIa SMP negeri 8 makassar meliputi beberapa aspek yaitu:

a. Pengucapan

Penilaian aspek pengucapan ini berkaitan fasih atau tidak fasihnya ketika siswa berinteraksi atau berdiskusi sesama siswa. Secara umum pada aspek ini dapat dikemukakan bahwa pengucapan ketika siswa berbicara ada yang lancar, sedang, dan kurang lancar. Hal ini terjadi karena adanya rasa takut atau canggung dan tidak percaya diri atas apa yang siswa temukan dalam kutipan novel remaja yang berjudul "*Sahabat Kekasihku*" baik dari unsur-unsur intrinsik, pesan yang terkandung dalam kutipan novel remaja, dan kelebihan dan kekurangan dari novel remaja. Selain itu, dalam pengucapan siswa masih dipengaruhi oleh bahasa daerah, yaitu kata:

(1) "*mungkin*" → *mungking*,

(2) *Kamu* → *kita*,

(3) *Pergi* → *pigi*.

Ketiga kata ini sering dijumpai dalam berdiskusi siswa tentang kutipan novel remaja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kutipan berbicara siswa dalam bentuk kalimat:

- (4) "*Mungkin* dapat kita simpulkan bahwa yang menjadi tokoh utama dari kutipan novel ini adalah Nisa dan Vino",
- (5) "*Mungkin* kita bisa menjelaskan apa yang menjadi tema dari kutipan novel *Sahabat Kekasihku*",
- (6) "Ketika Nisa pergi dari toko buku dan Vino tidak ingin bertengkar didalam toko dan Vino mengejar Nisa, ini adalah antiklimas dan awal penyelesaian klimas".

Dari beberapa pengaruh dialek Makassar di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh bahasa ibu tetap ada dalam proses integrasi yang dilakukan oleh siswa, baik secara formal maupun nonformal.

b. Pelafalan

Secara umum pelafalan siswa cukup baik dan masih ada beberapa hambatan baik dari pengaruh bahasa daerah maupun dari pribadi siswa itu sendiri. Pengaruh bahasa daerah dapat diketahui dari intonasi maupun dialek yang diucapkan oleh siswa seperti contoh pada

pengucapan diatas. Selain itu, tinggi atau rendah nada yang diucapkan oleh siswa ketika siswa menggunakan bahasa pengantar ada yang rendah maupun tinggi juga yang menjadi inti dari penyampaian siswa tekankan nada tinggi dan ada juga yang menggunakan nada rendah atau datar. Tinggi atau rendah nada berbicara siswa terjadi karena siswa kurang mampu mengontrol emosionalnya sehingga terjadi hal demikian.

c. Pengontrolan

Pengontrolan ini juga berkaitan dengan intonasi atau emosional siswa ketika melakukan integrasi dalam berdiskusi di antaranya ada siswa yang selalu menggunakan nada tinggi karena tak mampu mengontrol emosionalnya juga ada siswa gugup, atau gagap ketika menyampaikan pendapat, karena belum mampu mengalahkan rasa takut atau emosionalnya serta ada beberapa siswa yang masih menjunjung tinggi kesombongan sehingga siswa ini tak mampu mengontrol diri dan menganggap enteng temanya.

d. Pengendalian diri

Dalam pengendalian diri siswa ketika berbicara bisa dikatakan bagus karena dalam berdiskusi siswa tidak saling menunjuk dan menggunakan bahasa yang santun meski tidak menerima pendapat dari temanya. Meskipun demikian, ada juga beberapa siswa yang bisa dikatakan cukup atau kurang pengendalian dirinya karena adanya rasa angkuh atau sombong yang dimiliki oleh siswa.

Salah satu kutipan tanggapan siswa terhadap pendapat siswa lain yaitu:

(7) "Saya terima pendapat anda, tetapi menurut buku ini alur adalah..."

(8) " Mungkin kamu bisa baca buku itu juga yang terdapat di belakangnya.."

Dari kutipan di atas dapat dianalisis pengontrolan emosi siswa ketika dia menyanggah jawaban temanya, dan mempertahankan jawaban yang dikemukakan.

e. Pengendalian gerak-gerak tubuh

Pengendalian gerak-gerak tubuh siswa baik meski terdapat permasalahan di dalamnya. Adanya saling menunjuk beberapa siswa,

tetapi perilaku itu tidak berlanjut di luar kelas. Selain itu, ada beberapa siswa menggaruk kepala ketika ditunjuk oleh peneliti maupun ketika siswa lain mengajukan pertanyaan atas apa yang dia kemukakan.

f. Pemilihan kata

Ada beberapa pilihan kata yang sering diucapkan oleh siswa sehingga terkesan intelektual di antaranya:

- frekuensi
- paradikma
- anda
- kemukakan
- implementasi

Kata-kata di atas sering diucapkan oleh siswa sehingga peneliti dapat mengemukakan bahwa siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang kosakata dalam berbicara.

g. Pemakaian bahasa yang baik

Adanya rasa saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain, siswa sering mengawali pembicaraan dengan

mengucapkan terimakasih jika diberikan kesempatan bertanya atau menjawab pertanyaan serta tidak adanya penggunaan bahasa kotor atau cacian terhadap siswa lain meskipun ada beberapa siswa yang sombong.

h. Pengorganisasian ide

Pengorganisasian ide sangatlah perlu ketika kita mengemukakan pendapat. Hal ini akan membantu pembicara memainkan perannya agar apa yang disampaikan bisa disimak oleh audiens. Pengorganisasian ide ini dapat peneliti kemukakan bahwa sebagian siswa mampu mengorganisasikan ide mereka dengan menyiapkan reverensi sebagai pendukung pendapat mereka sehingga tercipta suasana belajar yang bermakna karena siswa menemukan sendiri atas apa yang menjadi keingintahuan mereka.

BAB V

PIENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada BAB IV, dapat disimpulkan bahwa pengguna metode *inquiry* dalam berdiskusi dapat meningkatkan hasil berbicara siswa dalam pengajaran mata pelajaran pada siswa SMP Negeri 8 Makassar. Meskipun dalam berdiskusi masih terdapat kendala, hasil yang dicapai oleh siswa cukup memuaskan karena hasil yang dicapai siswa di atas rata-rata setelah dilakukan perbaikan dengan merujuk pada problema yang dialami oleh siswa pada siklus I. Hal ini dapat dilihat dari tingkat hasil berbicara siswa pada siklus II. Pada siklus I siswa mendapatkan nilai rata-rata 73,7% (kurang), setelah dilakukan perbaikan pada siklus II rata-rata nilai siswa 78,6 (cukup) berdasarkan hasil pembahasan dan hasil temuan, dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil karena sesuai dengan tujuan peneliti.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Guru hendaknya mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan
2. Guru hendaklah menjadi bagian dari siswa agar tercipta suasana belajar yang kondusif
3. Keberanian dan keterampilan siswa dapat ditingkatka jika siswa ikut terilibat dan merasakan langsung atas apa yang mereka pelajari senga apa yang mereka pelajari bermakna dan menjadi bekal ke tahap berikutnya.
4. Diharapkan pada guru bahasa Indonesia agar menciptakan situasi belajar yang bermakna bukan semata-mata karena tuntutan kurikulum.
5. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini bisa benjadi dahan rujukan kedepan guna terciptanya cara belajar yang bermakna khususnya keterampilan berbicara,

DAFTAR PUSTAKA

- Arsjad, Mairdar G, dan Mukti U.S. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunroro suharsimi, suhardjono, dan supardi.2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara
- Asdam, Muhammad. 2005. *Pengantar Interaksi Belajar-Mengajar*. Makassar, CV. Awal.
- _____, 2009. *Pengantar Keterampilan Berbicara*, Makassar, CV. Awal.
- Aqib, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Di Beranda Sistem Sekolah Cerdas Indonesia.2004. *Lampiran-Lampiran Hand Out Pembuatan Perangkat Pembelajaran pada Pelatihan Kurikulum dan Sistem pengujian Berbasis Kompetensi*. Tidak Diterbitkan. Makassar Cyber Education Center.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004. Standar Kopetensi, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depdiknas
- Depdikbud.1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud.1979. *Discovery-Inquiry Method*. (Tidak diterbitkan) Proyek Normalisasi Kampus.
- Dahlan, MD. 1990. *Model-Model Mengajar*. Bandung. Dipenogoro

Hasanudin, 2007. *Teaching Speaking Skill bay Using Inquiry Teacheque*. Tesis tidak diterbitkan. Makassar : Program Sarjana Unuversitas Negeri Makassar.

Henrikus. 1990. *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

<http://www.scribd.com/doc/31456257/Makalah-Contextual-Teaching-and-learning>

Mudlich, Mansur. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.

Malik, Oemark. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara.

Nurhadadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam Kurikulum Berbasis Kopetensi*. Penerbit: Universitas Malang.

Nurhimayah. 2009. *Kefektifan Metode Inquiri dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wajo*. Proposal Penelitian Tidak di Terbitkan. Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah. Universitas Negeri Makassar.

Nuraidah. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menyimak dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Tanya Jawab pada Siswa Kelas VIII7 SMP Negeri 16 Makassar*. Skripsi. Universitas 45 Makassar

Safi'I, Imam.1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.

Salam. 2004. *Penerapan Kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi Kontekstual, Kegiatan Soalisasi Kurikulum 2004 Bagi Guru-Guru di kota Makassar*: Makassar : Depdknas.

Suyatno.____. Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra.____

Tarigan, H. G. 1986. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa

_____.2008. Berbicara Sebagai Satuan Keterampilan Berbahasa. Angkasa Bandung.

Tolla, Achmad. 1996. *Acuan Teoritis Pendekatan Komunikatif*. (makalah), Ujung Pandang: FBS IKIP Ujung Pandang.





UNIVERSITAS "45"

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Urip Sumoharjo KM.4 Telp. (0411) 452901-452789

Fax. (0411) 424568 Website : www.univ45.ac.id

MAKASSAR - INDONESIA

Nomor : B. 416/FKIP/U-45/I/2011
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Makassar
Di
Makassar

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum

NIDN : 093126006

Jabatan : Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas "45" Makassar.

Mengharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberikan
izin melaksanakan penelitian kepada :

N a m a : Eryansyah

No. Stambuk : 4507102006

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Belajar dengan
Menerapkan Metode Inquiry pada Siswa Kelas
VIII SMP Negeri 8 Makassar.

Waktu :

Demikian permohonan kami, atas perkenan Bapak/Ibu diucapkan
terima kasih.

Makassar, 14 Januari 2011

Wakil Dekan I,



Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum

NIDN 093126006

Tembusan:

1. Rektor Univ "45" Makassar
2. Arsip.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH

Jalan Urip Sumohardjo No. 269 Telp. 436936-436937 FAX. 436934

Makassar (90231)

Makassar, 25 Maret 2011

Kepada

Nomor : 070.5.1/2773/Baliitbangda
Lampiran : -
Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Yth. Walikota Makassar

di-

Makassar

Berdasarkan surat Pembantu Dekan I FKIP Univ. 45 Makassar nomor : B.416/FKIP/U-45/1/2011 tanggal 21 Maret 2011 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : Eryansyah
Nomor Pokok : 45 07 102 006
Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Urip Sumoharjo Km 04 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan skripsi/tesis, dengan judul :

"PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN METODE INQUIRY SISWA KELAS IX SMP NEGERI 8 MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 29 Maret s/d 29 April 2011

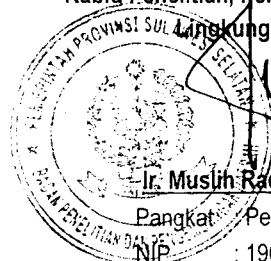
Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota Cq. Kepala Bappeda/Baliitbangda, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab./Kota;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 2 (dua) eksemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulsel.Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Propinsi Sulawesi Selatan;
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. KEPALA BADAN

Kabid Penelitian, Pengkajian Sumber Daya Alam,
Lingkungan dan Teknologi



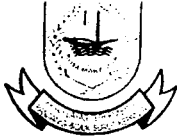
Ir. Muslih Radhi Abdullah, MP

Pangkat : Pembina Tk. I

NIP : 1960003 198903 1 006

TEMBUSAN : Kepada Yth :

1. Gubernur Sulawesi Selatan di Makassar (sebagai laporan);
2. Pembantu Dekan I FKIP Univ. 45 Makassar di Makassar;
3. Kepala Badan Lintas Kabupaten dan Kota Prov. Sulsel;



KANTOR KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 315867 Fax +62411 – 315867

Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 25 Maret 2011

Kepada

Nomor : 070 / 883 -II / KKBL/III/2011: Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
Sifat : Perihal : Izin Penelitian KOTA MAKASSAR

Di -

MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Balitbangda Proinsi Sulawesi Selatan Nomor : 070.5.1/ 2728 / Balitbangda/ 2011, Tanggal 22 Maret 2011 Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama : Eryansyah
Nim / Jurusan : 45 07 102 006 / Pend. Bahasa Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Suka Maju IV No 44, Makassar
Judul : "PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN METODE INQUIRI SISWA KELAS X SMP NEGERI 8 MAKASSAR"

Bermaksud mengadakan *penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul di atas , yang akan dilaksanakan Terhitung Mulai Tanggal 29 Maret 2011 s/d 29 April 2011

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat *menyetujui* dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat.

An. WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA KANTOR KESBANG DAN LINMAS



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Prop. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Balitbangda Prop. Sul - Sel di Makassar
3. Dekan I FKIP Univ. 45 Makassar di Makassar
4. Sdr. Eryansyah
5. Arsip



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR

DINAS PENDIDIKAN

Jl. Letjen Hertasning No. Telp. (0411) 868073, 864521, 458233,
Fax. 869256 Makassar 90222

IZIN PENELITIAN NOMOR : 070/0587/III/2011

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kota Makassar
Nomor : 070/883-II/KKBL/III/2011 Tanggal 25 Maret 2011
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

Kepada : **MENGIZINKAN**

NAMA : ERYANSYAH
NIM : 45 07 102 006
FAK/PROG/JURUSAN : Pend. Bahasa Indonesia

Untuk : Mengadakan Penelitian di SMP Negeri 8 Makassar
dalam rangka penyusunan Skripsi (S1) pada Universitas 45 Makassar
dengan judul penelitian :

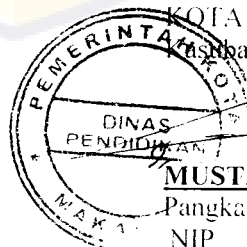
**“PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN
MENGUNAKAN METODE INQUIRI SISWA KELAS X SMP
NEGERI 8 MAKASSAR”**

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah
3. Harus mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada di Sekolah
4. Hasil penelitian 1 (Satu) exemplar dilaporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar
Pada tanggal : 28 Maret 2011

A.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA MAKASSAR
Bag Umum & Kepegawaian



MUSTARING AKIL, SE

Pangkat : Penata Tk.I

NIP : 19571124 198202 1 002

Tembusan

1. Walikota Makassar
2. Kepala Sekolah yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 8
Jalan Batua Raya No. 1 Tlp. (0411) 493722 Fex : (0411) 493722 Makassar

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 800 / 111 / SMP.08 / V / 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 8 Makassar menerangkan bahwa :

N A M A : ERYANSYAH
N I M : 45 07 102 006
FAK/PROG./JURUSAN : Pend.Bahasa Indonesia

Benar yang tersebut namanya di atas telah mengadakan penelitian pada SMP Negeri 8 Makassar dengan Judul Penelitian : **"PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN METODE INQUIRI SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 8 MAKASSAR"**.

Berdasarkan surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Kota Makassar Nomor : 070/ 0587 / III / 2011, tanggal 28 Maret 2011.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 02 Mei 2011

Kepala Sekolah,

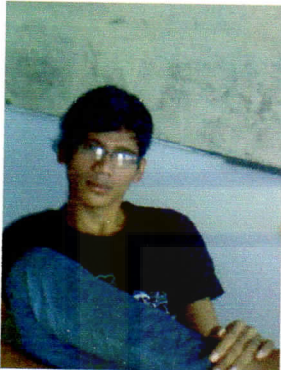


[Handwritten Signature]
Hilamah Manganni, S.Pd. M.Pd

Pangkat : Pembina Tk. I

NP. 19660409 198903 1 016

Curiculum vite



Eryansyah (abim saputra) lahir di Kananga Kab. Bima Kecamatan bolo pada tanggal 02 juli 1989 merupakan anak bungsu dari 9 bersaudara, dua saudara tiri dan 6 saudara kandung dari pasangan Ahmad Mustakim dan Jaenab Ahmad, beragama islam. Alamat di Makassar jalan Suka Maju IV dan alamat di Bima, Tumpu jl. Kampo Kalo RT 002 RW 001 , Kecamatan Bolo Kab. Bima Nusa Tenggara Barat (NTB). Penulis memasuki pendidikan dasar pada tahun 1996-2003 di Sekolah Dasar Negeri No 7 Sila (SD N 7 Sila) Kecamatan Bolo Kab. Bima. Selanjutnya melanjutkan pendidikan pada jenjang pertama pada tahun 2003-2005 di Sekolah Menengah Pertama 2 Bolo (SMP N 2 BOLO) kini berubah nama menjadi SMP N 1 BOLO Kecamatan Bolo Keb. Bima. Setelah itu melanjutkan di Sekolah Menengah Kejurua 3 Kota Bima/Raba Bima (SMK 3 KOBI). Setelah lulus dari sekolah menengah kejuruan 3 Kota Bima penulis melanjutkan kuliah diperguruan tinggi swasta Universitas 45 Makassar mengambil Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidika (FKIP) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Di Universitas 45 penulis aktif dilembaga internal kampus di antaranya Badan Eksekutif Mahasiswa Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebagai pengurus pada priode 2007-2008 dan 2008-2009, Himpunan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia priode 2007-2008 dan 2008-2009, selain menjadi pengurus inti di BEM dan HIMAPBSI, penulis aktif di Lembaga Dakhwa Kampus Al-furqan tahu 2008 menjadi anggota biasa serta pernah menjadi panitia dalam kegiatan *welcome to campus dan badan pelaksana mentoring LDK AL-furqan universitas 45 makassar*. Menjadi panitia bakti sosial "*food drife*" yang di selenggarakan oleh Rektor Universitas 45 Makassar pada tahun 2008. Ikut serta menggagas pembentukan Organisasi Daerah (ORGANDA) yang bernaung di Universitas 45 Makassar dan diberi amanat menjadi Sekertaris Ikatan Mahasiswa Bima (IMB 45) priode 2009-2010. Kini berubah nama menjadi Ikatan Mahasiswa Bima Dompus Universitas 45 Makassar (IMBID 45) serta menjadi dewan pertimbangan organisasi (DPO) priode 2011-2012. Penulis juga ikut serta menggagas pembentukan sebuah organisasi yang bernama "Forum Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Se-Makassar" bersama

kawan-kawan dari Universitas 45 dan beberapa Universitas lain, serta menjadi pengurus aktif sampai saat ini dengan priode 2010-2011. Penulis juga pernah melatih teater siswa SMP N 8 Makassar guna untuk mengembangkan minat dan potensi yang dimiliki oleh siswa dan siswa telah melakukan pementasan pada perpisahan PPL Mahasiswa Universitas 45 Makassar dengan sukses pada tanggal 9 maret 2011 dengan judul "*Asa Dalam Lingkaran Bara*". Teater ini juga pernah dipentaskan oleh penulis pada tahun 2008 di Benteng Sumba Opu.

Motto "*hidup adalah keyakinan*"
By abim saputra

